

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)

a. Defisini Gernas

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat adalah suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan, dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup (Kemenkes, 2017).

Gernas mengajak masyarakat untuk budayakan hidup sehat dengan melakukan langkah kecil melalui perubahan pola hidup yang lebih sehat, seperti menjaga kebersihan rumah, cuci tangan sebelum makan, ketersediaan air bersih, makan sayur yang cukup, olahraga, tidur yang cukup, menjauhkan anak-anak dari rokok (Kemenkes, 2017).

Tahun 2016-2017 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) memfokuskan pada 3 kegiatan program Gernas yaitu melakukan aktifitas fisik, mengonsumsi buah dan sayur dan memeriksakan kesehatan secara rutin (Kemenkes, 2017).

b. Tujuan Gernas

Menurut (Kemenkes, 2017) dalam Nurfitriani (2019) tujuan

gerakan masyarakat hidup sehat sebagai berikut :

- 1) Intervensi gizi 1000 hari pertama kehidupan
- 2) Memperbaiki pola konsumsi gizi seimbang seluruh keluarga
- 3) Meningkatkan aktifitas fisik teratur dan terukur
- 4) Meningkatkan pola hidup sehat
- 5) Meningkatkan lingkungan sehat
- 6) Mengurangi konsumsi rokok dan alcohol

c. Bentuk Kegiatan Germas

Menurut (Kemenkes, 2017) bentuk-bentuk kegiatan gerakan masyarakat hidup bersih sehat sebagai berikut:

- 1) Melakukan aktivitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang melibatkan otot rangka dan mengakibatkan pengeluaran energi.
- 2) Mengonsumsi sayur dan buah, setiap orang dianjurkan konsumsi sayuran dan buah-buahan 300-400 gram perorang perhari untuk meningkatkan imunitas tubuh.
- 3) Tidak merokok, dianjurkan keluarga tidak boleh merokok di dalam rumah. Dalam satu batang rokok yang dihisap akan dikeluarkan sekitar 4.000 bahan kimia berbahaya, anataranya yang paling berbahaya adalah nikotin, tar, dan karbon monoksida.
- 4) Tidak mengonsumsi alkohol dianjurkan karena dapat mengakibatkan kerusakan saraf, gangguan jantung, metabolisme dalam tubuh, mengganggu fungsi hati, dan menyebabkan

tekanan darah tinggi.

- 5) Memeriksa kesehatan secara rutin merupakan upaya promotif preventif untuk mencegah penyakit menular maupun penyakit tidak menular.
- 6) Membersihkan lingkungan dan lingkaran area rumah dalam upaya menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat sehingga dapat mencegah penularan.
- 7) Menggunakan jamban sehat adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. Jamban dan air bersih terbukti dapat mengurangi kejadian penyakit infeksi seperti diare dan penyakit kulit

d. Program Kegiatan Germas

Menurut (Kemenkes, 2017) Kegiatan gerakan masyarakat hidup sehat memiliki 3 fokus yaitu salah satunya adalah pemeriksaan kesehatan.

Pemeriksaan kesehatan adalah suatu upaya untuk mendeteksi adanya kelainan yang terjadi pada tubuh, walaupun belum timbul gejala. Apalagi ada beberapa keadaan sakit yang memang hanya dapat diketahui kalau melakukan pemeriksaan kesehatan misalnya pemeriksaan laboratorium. Penyakit yang bisa dideteksi dengan pemeriksaan kesehatan antara lain penyakit

kencing manis, kadar kolesterol tinggi dan Trigliserida yang tinggi, kadar asam urat yang tinggi, hipertensi dan gangguan jantung. Selain itu pemeriksaan skrining awal adanyakemungkinan kanker dapat dideteksi dengan pemeriksaan laboratorium serta USG abdomen (Ari F Syam 2016).

Pemeriksaan Kesehatan Berkala adalah pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan secara berkala dengan jarak waktu berkala yang disesuaikan dengan besarnya resiko kesehatan yang dihadapi. Pemeriksaan kesehatan berkala membantu menemukan gangguan kesehatan sebelum muncul, saat peluang untuk ditangani dan disembuhkan masih sangat besar (Tim Esensi, 2019).

Pemeriksaan berkala dilakukan oleh petugas kesehatan setiap 6 bulan, untuk memantau, memelihara serta meningkatkan status kesehatan masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi untuk menilai perkembangan kesehatan untuk dijadikan pertimbangan dalam menyusun program pembinaan kesehatan (Ahmad Selvia, 2009).

Kegiatan Pemeriksaan kesehatan secara berkala secara rutin sebagai upaya pencegahan yang harus dilakukan oleh setiap penduduk usia >15 tahun keatas untuk mendeteksi secara dini adanya faktor resiko perilaku yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit jantung, kanker, diabetes dan penyakit paru-paru kronis, gangguan indera serta gangguan mental (Kemenkes RI, 2019).

2. Virus Corona (Covid-19)

a. Definisi Virus Corona (Covid-19)

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV diketahui) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Novel coronavirus (2019-nCoV) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Hadi, Nursalam, & Diah, 2020).

Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui (Hadi, Nursalam, & Diah, 2020).

Corona virus dapat menularkan ke berbagai usia. Pada anak-anak kasus virus corona jarang terjadi. Meskipun terjadi kondisi mereka mungkin tidak terlalu parah seperti pada pasien orang dewasa, tetapi risiko anak-anak, terutama bayi, terinfeksi virus corona tetap tidak boleh disepelekan. Terlebih jika anak-anak tersebut sebelumnya mengidap pneumonia yang berisiko

memperburuk infeksi Covid-19 (Ikhsania, 2020).

Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat diinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform (Hadi, Nursalam, & Diah, 2020).

Informasi awal menunjukkan bahwa virus corona dapat bertahan hingga beberapa jam hingga hitungan hari. Karakteristik jenis permukaan suatu benda yang berbeda akan memberikan rentang waktu berbeda pada virus dan tetap aktif dan bertahan hidup menetap dipermukaan benda tersebut. Permukaan benda yang relative berpori rendah seperti plastik dan baja, merupakan permukaan benda yang paling buruk sebagai tempat menetapnya virus sars-cov-2 yang berasal dari droplet. Virus sars-cov-2 dapat tetap hidup dan menetap di permukaan suatu benda selama 9 hari dengan kondisi suhu kamar. Namun, adanya penggunaan desinfektan sederhana dapat membunuh virus agar tidak menginfeksi orang lain (Kemenkes RI, 2020) dalam Yanti, Nugraha, Wisnawa, Dian, & Diantari (2020).

b. Tanda dan Gejala Klinis

Di masa pandemi COVID-19, orang dengan penyakit kronis atau penyerta (komorbid) merupakan salah satu kelompok yang sangat rentan terpapar virus. Oleh karenanya, pemerintah melalui

Kementerian Kesehatan menaruh perhatian serius dan khusus bagi mereka, pasalnya penyandang Penyakit Tidak Menular (PTM) terkonfirmasi COVID-19 berpotensi besar mengalami perburukan klinis sehingga meningkatkan risiko kematian (Kemenkes, 2020).

Dalam faktanya orang dengan tanpa gejala yang saat ini diistilahkan dengan kontak erat dengan memiliki kecenderungan mampu menularkan SARS-COV-2 sebanding dengan berbagai gejala yang ditunjukkan. Orang yang tampaknya tidak tidak memiliki gejala tetap memiliki potensi adanya riwayat paparan dari orang positif COVID-19 (Yanti, Nugraha, Wisnawa, Dian, & Diantari, 2020).

Penularan Covid-19 melalui droplet yang mengandung virus ataupun aliran udara (aerosol) menjadi jalur utama yang menyebabkan virus menyebar dan memiliki daya penularan tinggi, saat pandemi terjadi sangat penting untuk mengontrol sumber infeksi. Pemakaian masker telah ditegakkan di banyak negara terutama Asia, dimana dilaporkan hasil yang memuaskan dalam perlambatan penyebaran infeksi di Hongkong dan Singapura. Hal ini membuat pembuktian bahwa seharusnya tidak menutup kemungkinan masker akan sangat efektif. Penggunaan masker juga akan mengurangi stigma terhadap seseorang dan membuat pemakaian masker menjadi sebuah fenomena kultural dibanyak orang Asia Tenggara.

Tanda dan gejala biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi coronavirus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Hadi, Nursalam, & Diah, 2020)

Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan sebagian besar adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Hadi, Nursalam, & Diah, 2020).

Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari (Hadi, Nursalam, & Diah, 2020).

Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal. Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi (Hadi, Nursalam, & Diah, 2020):

1) Tidak berkomplikasi

Kondisi ini merupakan kondisi ringan. Gejala yang muncul berupa gejala yang tidak spesifik. Gejala utama tetap muncul seperti demam, batuk, dapat disertai dengan nyeri tenggorok, kongesti hidung, malaise, sakit kepala, dan nyeri otot. Perlu diperhatikan bahwa pada pasien dengan lanjut usia dan pasien immunocompromises presentasi gejala menjadi tidak khas atau atipikal. Selain itu, pada beberapa kasus ditemui tidak disertai dengan demam dan gejala relatif ringan. Pada kondisi ini pasien tidak memiliki gejala komplikasi diantaranya dehidrasi, sepsis atau napas pendek.

2) Pneumonia ringan

Gejala utama dapat muncul seperti demam, batuk, dan sesak. Namun tidak ada tanda pneumonia berat. Pada anak-anak dengan pneumonia tidak berat ditandai dengan batuk atau susah bernapas atau tampak sesak disertai napas cepat atau takipnea tanpa adanya tanda pneumonia berat. 26 Definisi takipnea pada anak:

a) < 2 bulan : ≥ 60 x/menit

b) 2-11 bulan : ≥ 50 x/menit

c) 1-5 tahun : ≥ 40 x/menit.

3) Pneumonia berat

Pada pasien dewasa gejala yang muncul diantaranya demam

atau curiga infeksi saluran napas. Tanda yang muncul yaitu takipnea (frekuensi napas : > 30x/menit), saturasi oksigen yang menurun, sesak napas hingga distress pernapasan yang berat.

4) Pemeriksaan penunjang

Pemeriksaan penunjang ditujukan untuk mengetahui kondisi hemodinamik tubuh, pemeriksaan yang dilakukan adalah :

c. Penyebaran Virus Corona (Covid-19)

Virus corona menyebar secara contagious. Istilah contagion mengacu pada infeksi yang menyebar secara cepat dalam sebuah jaringan, seperti bencana atau flu. Istilah ini pertama kali digunakan pada tahun 1546 oleh Giralamo Fracastor, yang menulis tentang penyakit infeksius (Locher dalam (Mona, 2016)). Dalam penyebaran secara contagious, elemen yang saling terhubung dalam sebuah jaringan dapat saling menularkan infeksi (Hadi, Nursalam, & Diah, 2020).

Virus corona lebih banyak menyerang kesehatan pada orang yang lanjut usia sehingga banyak lansia yang menjadi korbannya. Kasus meninggal itu kebanyakan disebabkan oleh factor komorbid seperti hipertensi, diabetes, penyakit jantung, penyakit paru-paru baik asma maupun penyakit paru obstruktif menahun. Pemerintah terus berupaya memutus rantai penularan virus corona ini. Sampai saat ini sudah dilakukan pemeriksaan lebih dari 75 ribu tes antigen untuk pcr. Pemeriksaan tersebut sebagai hasil dari pelacakan

kontak dari pasien positif covid-19 (Kemenkes, 2020).

WHO melaporkan bahwa penularan dari manusia ke manusia terbatas (pada kontak erat dan petugas kesehatan) telah dikonfirmasi di China maupun negara lain. Berdasarkan kejadian MERS dan SARS sebelumnya, penularan manusia ke manusia terjadi melalui droplet, kontak dan benda yang terkontaminasi, maka penularan COVID-19 diperkirakan sama (Hadi, Nursalam, & Diah, 2020).

d. Prinsip Pencegahan dan Strategi Pengendalian Corona Virus (Covid-19)

Cara penyebaran beberapa virus atau patogen dapat melalui kontak dekat, lingkungan atau benda yang terkontaminasi virus, droplet saluran napas, dan partikel airborne. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter $>5\mu\text{m}$. Droplet dapat melewati sampai jarak tertentu (biasanya 1 meter) ke permukaan mukosa yang rentan. Partikel droplet cukup besar sehingga tidak akan bertahan atau mengendap di udara dalam waktu yang lama. Produksi droplet dari saluran napas diantaranya batuk, bersin atau berbicara serta tindakan invasif prosedur respirasi seperti aspirasi sputum atau bronkoskopi, insersi tube trakea. Partikel airborne merupakan partikel dengan diameter yang kurang dari $5\mu\text{m}$ yang dapat menyebar dalam jarak jauh dan masih infeksius. Patogen airborne dapat menyebar melalui kontak. Kontak langsung

merupakan transmisi pathogen secara langsung dengan kulit atau membran mukosa, darah atau cairan darah yang masuk ke tubuh melalui membrane mukosa atau kulit yang rusak. Oleh karena itu, kita dapat melakukan pencegahan transmisi virus (Hadi, Nursalam, & Diah, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO), isolasi mandiri ini dapat direkomendasikan untuk individu yang diyakini telah terpapar Covid-19, tetapi tidak bergejala. Selain memantau jika gejalanya berkembang, beradadi karantina berarti seseorang yang mungkin terpapar tidak akan menularkan penyakit kepada orang lain, karena mereka tinggal di rumah. Bagi orang-orang yang dipastikan positif Covid-19 tapi tanpa gejala, isolasi mandiri adalah langkah tepat. Isolasi adalah istilah perawatan kesehatan yang berarti menjauhkan orang-orang yang terinfeksi penyakit menular dari mereka yang tidak terinfeksi (Indonesia.go.id, 2020).

Saat ini masih belum ada vaksin untuk mencegah infeksi COVID19. Oleh karena itu pemerintah memberlakukan trend new normal. Untuk merealisasikan skenario new normal, saat ini pemerintah telah menggandeng seluruh pihak terkait termasuk tokoh masyarakat, para ahli dan para pakar untuk merumuskan protocol atau SOP untuk memastikan masyarakat dapat beraktivitas kembali namun tetap aman dari covid-19 (Kemenkes,

2020).

Cara terbaik untuk mencegah infeksi adalah dengan menghindari terpapar virus penyebab. Lakukan tindakan-tindakan pencegahan penularan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Beberapa upaya pencegahan yang dapat dilakukan pada masyarakat (Hadi, Nursalam, & Diah, 2020):

- 1) Cuci tangan anda dengan sabun dan air sedikitnya selama 20 detik. Gunakan hand sanitizer berbasis alkohol yang setidaknya mengandung alcohol 60 %, jika air dan sabun tidak tersedia.
- 2) Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum dicuci.
- 3) Sebisa mungkin hindari kontak dengan orang yang sedang sakit.
- 4) Saat anda sakit gunakan masker medis. Tetap tinggal di rumah saat anda sakit atau segera ke fasilitas kesehatan yang sesuai, jangan banyak beraktifitas di luar.
- 5) Tutupi mulut dan hidung anda saat batuk atau bersin dengan tissue. Buang tissue pada tempat yang telah ditentukan.
- 6) Bersihkan dan lakukan disinfeksi secara rutin permukaan dan benda yang sering disentuh.
- 7) Menggunakan masker medis adalah salah satu cara pencegahan penularan penyakit saluran napas, termasuk infeksi COVID-19. Akan tetapi penggunaan masker saja masih kurang cukup untuk melindungi seseorang dari infeksi ini, karenanya

harus disertai dengan usaha pencegahan lain. Penggunaan masker harus dikombinasikan dengan hand hygiene dan usaha-usaha pencegahan lainnya.

- 8) Penggunaan masker medis tidak sesuai indikasi bisa jadi tidak perlu, karena selain dapat menambah beban secara ekonomi, penggunaan masker yang salah dapat mengurangi keefektifitasannya dan dapat membuat orang awam mengabaikan pentingnya usaha pencegahan lain yang sama pentingnya seperti hygiene tangan dan perilaku hidup sehat.

e. Pengobatan Tradisional dan Imunitas Tubuh

Pengobatan tradisional adalah obat-obatan yang diolah melalui cara tradisional, turun-menurun dan berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan atau budaya setempat. Pengobatan tradisional dapat bersifat kekuatan magis maupun pengetahuan tradisional seperti jamu atau herbal lainnya. Menurut penelitian yang dilakukan pada masa kini, obat-obatan tradisional memang bermanfaat bagi kesehatan dan mulai digencarkan aplikasinya karna lebih mudah dijangkau oleh masyarakat, baik harga maupun ketersediannya. Obat tradisional mulai dipilih sebagai terapi alternatif karna menurut beberapa ahli tidak terlalu menyebabkan efek samping, hal ini dikarenakan kandungan yang ada didalam obat tradisional masih sesuai substansinya dengan komponen tubuh (Hadi, Nursalam, & Diah,

2020).

Pada kondisi tubuh yang rentan mengalami infeksi diperlukan adanya beberapa alternatif pendukung untuk meningkatkan kekebalan tubuh, agar tubuh menjadi lebih sehat. Beberapa cara untuk mengolah obat-obatan tradisional yang dimodifikasi lebih lanjut dapat dicoba oleh masyarakat. Bagian dari obat tradisional yang bisa dimanfaatkan adalah akar, rimpang, batang, buah, daun dan bunga. Bentuk obat tradisional yang banyak dijual dipasar dalam bentuk kapsul, serbuk, cair, simplisia dan tablet. Akan tetapi lebih banyak dan lebih mudah dikonsumsi masyarakat dalam bentuk seduhan atau larutan (Hadi, Nursalam, & Diah, 2020).

Bersamaan dengan meningkatnya jumlah pasien positif COVID-19, semakin banyak masyarakat yang berusaha untuk mencari suplemen untuk menjaga imunitas tubuh agar bisa melawan virus. Beberapa ramuan herbal tradisional hanya sebagai suplemen untuk meningkatkan daya tahan tubuh, akan tetapi tidak untuk menyembuhkan penyakit akibat infeksi virus termasuk COVID-19. Berbagai isu yang beredar bahwa beragam tanaman herbal di Indonesia dapat menyembuhkan penyakit yang diakibatkan oleh virus corona atau SARS-CoV-2, akan tetapi pemahaman tersebut salah, karena obat tradisional ramuan hanya dapat membantu untuk menjadi suplemen dalam meningkatkan daya tahan tubuh (Hadi, Nursalam, & Diah, 2020).

Virus COVID-19 merupakan jenis virus yang membuat penderita mengalami gejala batuk, demam, pilek, sesak napas dan sakit tenggorokan. Virus ini akan berbahaya jika menyerang pasien yang memiliki daya tahan tubuh yang lemah, khususnya orang tua atau lansia. Berdasarkan kondisi tersebut, empon- empon seperti kunyit, kencur dan temulawak merupakan suplemen yang mengandung penguatan sistem imun tubuh agar tidak mudah jatuh ke kondisi yang sakit. (Hadi, Nursalam, & Diah, 2020).

3. Konsep Keluarga

a. Definisi Keluarga

Menurut (Hanson 2001, dalam Widagdo, 2016), Keluarga merupakan orang yang mempunyai hubungan resmi, seperti ikatan darah, adopsi, perkawinan atau perwalian, hubungan sosial (hidup bersama) dan adanya hubungan psikologi (ikatan emosional).

Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga.

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dan saling ketergantungan (Departemen Kesehatan RI, 2017).

b. Fungsi keluarga

Menurut Friedman fungsi keluarga ada lima antara lain berikut ini.

1) Fungsi afektif

Fungsi ini meliputi persepsi keluarga tentang pemenuhan kebutuhan psikososial anggota keluarga. Melalui pemenuhan fungsi ini, maka keluarga akan dapat mencapai tujuan psikososial yang utama, membentuk sifat kemanusiaan dalam diri anggota keluarga, stabilisasi kepribadian dan tingkah laku, kemampuan menjalin secara lebih akrab, dan harga diri.

2) Fungsi sosialisasi dan penempatan sosial

Sosialisasi dimulai saat lahir dan hanya diakhiri dengan kematian. Sosialisasi merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup, karena individu secara kontinyu mengubah perilaku mereka sebagai respon terhadap situasi yang terpola secara sosial yang mereka alami. Sosialisasi merupakan proses perkembangan atau perubahan yang dialami oleh seorang individu sebagai hasil dari interaksi sosial dan pembelajaran peran-peran sosial.

3) Fungsi reproduksi

Keluarga berfungsi untuk meneruskan keturunan dan menambah sumber daya manusia.

4) Fungsi ekonomi

Keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara

ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

5) Fungsi perawatan kesehatan

Menyediakan kebutuhan fisik dan perawatan kesehatan. Perawatan kesehatan dan praktik-praktik sehat (yang memengaruhi status kesehatan anggota keluarga secara individual) merupakan bagian yang paling relevan dari fungsi perawatan kesehatan

c. Bentuk Keluarga

Terdapat beberapa tipe atau bentuk keluarga diantaranya (Fatimah, 2010 dalam Husain, 2017):

- 1) Keluarga inti (nuclear family), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang diperoleh dari keturunan atau adopsi maupun keduanya.
- 2) Keluarga besar (ekstended family), yaitu keluarga inti ditambah dengan sanak saudaranya, misalnya kakek, nenek, keponakan, paman, bibi, saudara sepupu, dan lain sebagainya.
- 3) Keluarga bentukan kembali (dyadic family), yaitu keluarga baru yang terbentuk dari pasangan yang telah bercerai atau kehilangan pasangannya.
- 4) Orang tua tunggal (single parent family), yaitu keluarga yang terdiri dari salah satu orang tua baik pria maupun wanita dengan

anak-anaknya akibat dari perceraian atau ditinggal oleh pasangannya.

- 5) Ibu dengan anak tanpa perkawinan (the unmarried teenage mother).
- 6) Orang dewasa (laki-laki atau perempuan) yang tinggal sendiri tanpa pernah menikah (the single adult living alone).
- 7) Keluarga dengan anak tanpa pernikahan sebelumnya (the nonmarital heterosexual cohabiting family) atau keluargakabitasi (cohabitation).
- 8) Keluarga (composite) yaitu keluarga yang perkawinannya berpoligami dan hidup secara bersama-sama.

d. Peran Keluarga

Peranan keluarga menggambarkan pola perilaku interpersonal, sifat, dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam situasi dan posisi tertentu. Adapun macam peranan dalam keluarga antara lain (Istiati, 2010 dalam Husain 2017)

- 1) Peran Ayah Sebagai seorang suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, ayah berperan sebagai kepala keluarga, pendidik, pelindung, mencari nafkah, serta pemberi rasa aman bagi anak dan istrinya dan juga sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat di lingkungan di mana dia tinggal.
- 2) Peran Ibu Sebagai seorang istri dari suami dan ibu dari anak-

anaknyanya, dimana peran ibu sangat penting dalam keluarga antara lain sebagai pengasuh 6 dan pendidik anak-anaknya, sebagai pelindung dari anak-anak saat ayahnya sedang tidak ada dirumah, mengurus rumah tangga, serta dapat juga berperan sebagai pencari nafkah. Selain itu ibu juga berperan sebagai salah satu anggota kelompok dari peranan sosialserta sebagai anggota masyarakat di lingkungan di mana dia tinggal.

3) Peran Anak Peran anak yaitu melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental, sosial maupun spiritual

4. Konsep Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objekmelalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatiandan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang

sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2014)

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

1) Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai recall atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling

rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (Comprehention)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

4) Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai

pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut.

5) Sintesis (Synthesis)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

6) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

c. Proses Perilaku Tahu

Menurut Rogers yang dikutip oleh Notoatmodjo (dalam Donsu, 2017) mengungkapkan proses adopsi perilaku yakni sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi beberapa proses, diantaranya:

- 1) *Awareness* ataupun kesadaran yakni pada tahap ini individu sudah menyadari ada stimulus atau rangsangan yang datang padanya.
- 2) *Interest* atau merasa tertarik yakni individu mulai tertarik pada

stimulus tersebut.

- 3) *Evaluation* atau menimbang-nimbang dimana individu akan mempertimbangkan baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Inilah yang menyebabkan sikap individu menjadi lebih baik.
- 4) *Trial* atau percobaanyaitu dimana individu mulai mencoba perilaku baru.
- 5) *Adaption* atau pengangkatan yaitu individu telah memiliki perilaku baru sesuai dengan pengetahuan, sikap dan kesadarannya terhadap stimulus.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010) factor faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita- cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa halhal yang menunjang kesehatan sehinggadapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam

memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

2) Pekerjaan Menurut Thomas yang kutip oleh Nursalam, pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demimenunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kagiatan yang menyita waktu.

3) Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip dari Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan ialah seluruh kondisi yang ada sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

5) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam menerima informasi

5. Konsep (Health Promotion Model)

a. Definisi hmp

Model promosi kesehatan adalah suatu cara untuk menggambarkan interaksi manusia dengan lingkungan fisik dan interpersonalnya dalam berbagai dimensi. HPM pertama kali dikembangkan oleh Nola J. Pender pada tahun 1987. HPM lahir dari penelitian tentang 7 faktor persepsi kognitif dan faktor modifikasi tingkah laku yang mempengaruhi dan meramalkan tentang perilaku kesehatan (Nursalam, 2016) dalam Hidayat(2017).

Pusat HPM adalah teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menyebutkan pentingnya proses kognitif dalam perubahan perilaku. Teori pembelajaran sosial, yang sekarang berjudul teori kognitif sosial, yang mencakup kepercayaan diri: atribusi diri, evaluasi diri, dan *self-efficacy*. *Self-efficacy* adalah konstruksi utama HPM. Selain itu, model harapan nilai motivasi manusia yang Feather (1982) gambarkan, yang mendukung perilaku itu rasional dan ekonomis, penting untuk pengembangan model. HPM serupa konstruksinya dengan Health belief model (HBM) akan tetapi HPM tidak terbatas pada penjelasan perilaku pencegah penyakit. HPM berbeda dari konsep Health belief model yang mana di dalam HPM

tidak memasukkan ketakutan dan ancaman sebagai suatu sumber dari motivasi untuk terjadinya perilaku kesehatan. Dari penjelasan ini, HPM berkembang meliputi perilaku untuk meningkatkan kesehatan dan berpotensi berlaku sepanjang umur (Alligood, 2014) dalam Hidayat (2017)

b. Paradigma keperawatan Nola J. Pender

Paradigma keperawatan adalah suatu cara pandang yang mendasar atau cara melihat, memikirkan, memberi makna, menyikapi, dan memilih tindakan terhadap berbagai fenomena keperawatan yang ada (Kusnanto, 2016) dalam Hidayat (2017). Paradigma keperawatan ini terdiri dari empat konsep, yaitu manusia, lingkungan, kesehatan dan keperawatan. Menurut Pender dalam Alligood (2016) konsep dasar paradigam keperawatan adalah sebagai berikut:

1) Manusia

Manusia adalah organisme yang terdiri dari aspek biopsikososial yang sebagiannya dibentuk oleh lingkungan tetapi juga memperhatikan karakteristik lingkungan dan kemungkinan seseorang dapat mengaktualisasi diri. Manusia dalam HPM merupakan individu yang menjadi focus utama dari model ini. Menurut Pender, setiap individu memiliki karakter personal yang unik dan pengalaman yang mempengaruhi perilakunya. Teori HPM mengakui bahwa individu belajar perilaku kesehatan dalam

konteks keluarga dan komunitas, sebagaimana dijelaskan mengapa model dari pengkajian termasuk komponen dan intervensi pada level keluarga dan komunitas, seperti level individu.

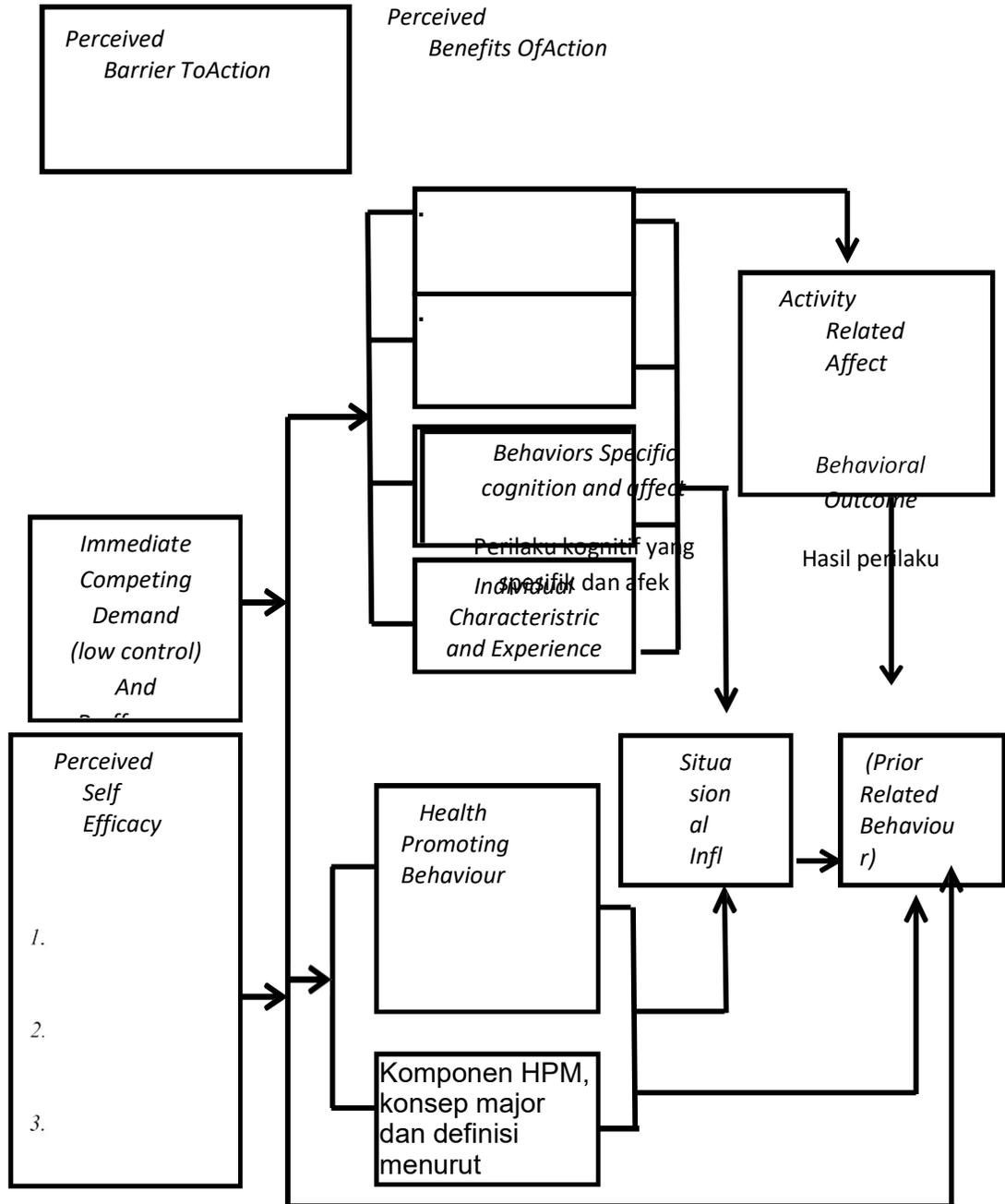
2) Lingkungan

Lingkungan seperti sosial, budaya, dan konteks fisik merupakan sumber kehidupan yang selalu berkembang. Lingkungan dapat dimanipulasi oleh individu yang menggambarkan konteks positif dan interaksi dan memfasilitasi untuk adanya perubahan perilaku kesehatan. Menurut Pender, HPM lingkungan terdiri dari fisik, interpersonal, dan keadaan ekonomi dalam kehidupan seseorang. Kualitas lingkungan tergantung pada keadaan substansi toksin, adanya pengalaman yang menguatkan, dan akses untuk memenuhi kebutuhan dan ekonomi untuk kehidupan yang sehat.

3) Kesehatan

Kesehatan individu didefinisikan sebagai aktualisasi dari karakteristik dan potensi seseorang yang diperoleh melalui perilaku, kemampuan perawatan diri, dan kepuasan hubungan dengan individu lainnya, sementara itu penyesuaian diciptakan untuk memenuhi kebutuhan pemeliharaan integritas struktural dan keharmonisan dengan lingkungan yang sesuai. Kesehatan adalah pengembangan pengalaman individu.

c. Komponen teori HPM

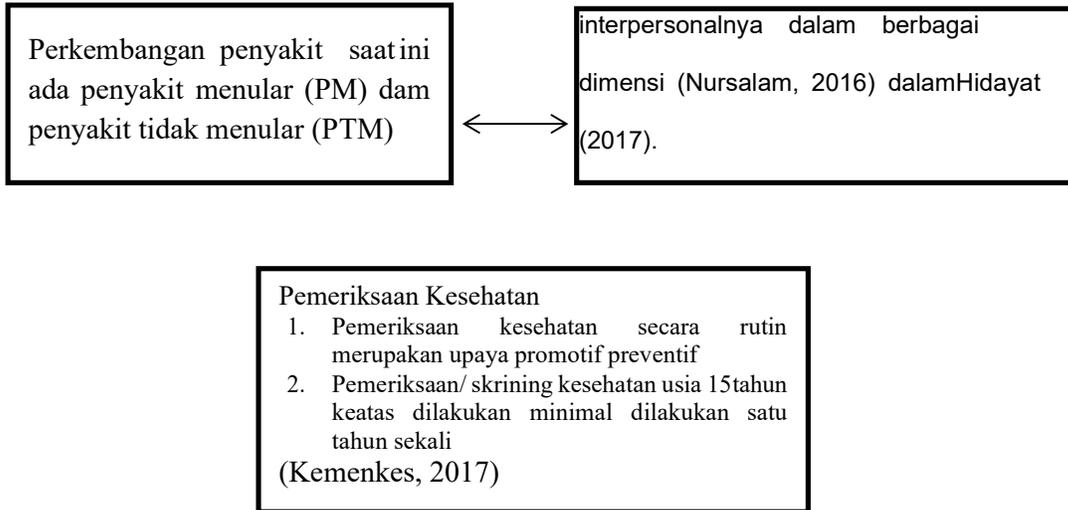


Gambar 2.1 Kerangka Komponen *Health Promotion Model (HPM)*

Menurut (Hidayat, 2017)

B. Kerangka Teori

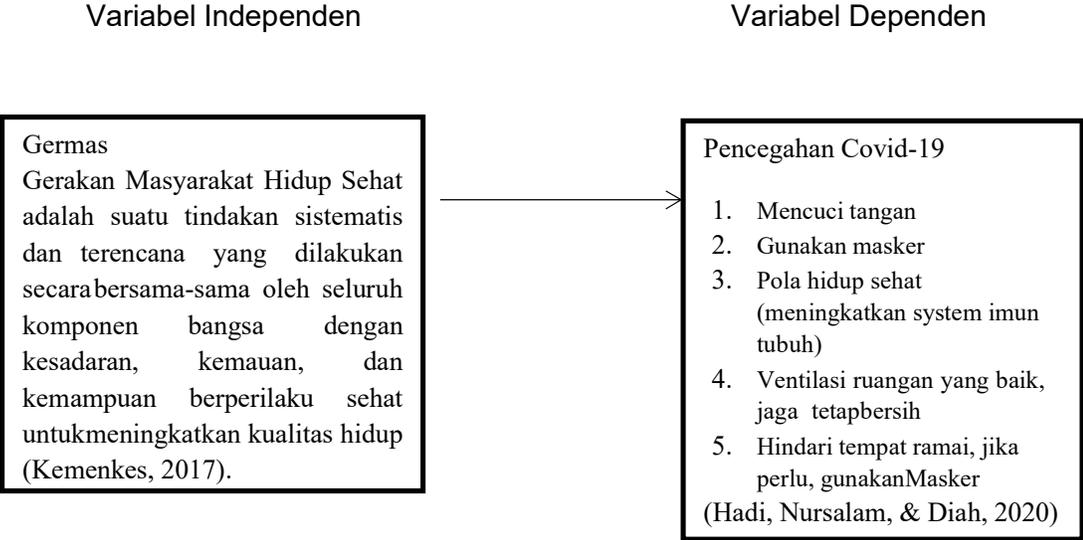
Kerangka teori penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Teori menurut (Kemenkes, 2017) dan (Hadi, Nursalam, & Diah, 2020)

C. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan kerangka teori penelitian, maka kerangka konsep penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Konsep Menurut (Arikunto, 2006)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian, fungsi hipotesis adalah untuk menentukan arah pembuktian. (Notoatmojo, 2014). Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesa Alternatif (Ha)

Hipotesis alternative adalah hipotesis yang mengandung pernyataan positif yang menyatakan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hipotesa alternative (Ha) pada penelitian ini adalah ada hubungan antara program germas Pemeriksaan

kesehatan dengan pencegahan penularan covid-19 di kelurahan bukit biru kecamatan tenggarong kabupaten kutai kartanegara.

2. Hipotesa Nol (H_0)

Hipotesa nol adalah hipotesa yang mengandung pernyataan negatif yakni menyatakan ada tidaknya hubungan, tidak adanya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hipotesa nol (H_0) pada penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara program germas Pemeriksaan Kesehatan dengan pengetahuan keluarga dalam pencegahan penularan covid-19 di kelurahan bukit biru kecamatan tenggarong kabupaten kutai kartanegara.